

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah suatu lembaga sosial kemasyarakatan yang paling dasar, yang disebut sebagai kelompok primer. Pada hakikatnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak serta mempunyai fungsi majemuk dalam usaha-usaha pemenuhan kebutuhan manusia, adapun salah satu kebutuhan manusia dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) adalah kebutuhan akan pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan sektor penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan dapat mengembangkan potensi diri manusia. Potensi manusia akan tumbuh berkembang apabila ada stimulus dan rangsangan sejak usia dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa periode 5 (lima) tahun pertama kehidupan anak merupakan 'Masa Emas' (*golden period*) atau 'Jendela Kesempatan' (*window opportunity*) dalam meletakkan dasar-dasar tumbuh kembang anak. Kualitas tumbuh kembang anak pada masa ini akan menentukan

kualitas kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, kemampuan belajar dan perilaku sepanjang hidupnya.

Orang tua berperan serta dalam memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkait secara simultan dan sistematis. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan pendidikan yang tepat sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhannya. Kelompok Bermain (Kober) merupakan suatu wadah kegiatan pembelajaran anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang pada dasarnya menanamkan kebiasaan dan menerapkan pendidikan pada anak usia dua sampai enam tahun melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Sedangkan pengertian Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, yaitu:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Sebagaimana diselenggarakannya PAUD bertujuan untuk memenuhi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Seperti halnya Sujiono, Y (2009; 17) menjelaskan bahwa :

Pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu diberikan secara komprehensif, dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya, seperti kehalusan budi dan rasa atau emosi, panca indra termasuk fisiknya dan aspek sosial dalam berinteraksi dan berbahasa.

Dengan demikian perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada

suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan. Karena kondisi saat ini masih banyak orangtua yang belum memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mencukupi dalam mengemban tugas mengasuh dan mendidik anak. Selain itu, masih banyak orangtua dan masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan saja, sehingga keterlibatannya belum menjadi hal penting. Padahal lembaga PAUD hanya memberikan layanan kepada anak usia dini dalam jangka waktu yang sangat terbatas. Sehingga pada tahun 2010 pemerintah telah menetapkan kebijakan pengembangan PAUD melalui pendekatan “ Holistik Integratif “, yaitu PAUD yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata, akan tetapi mencakup juga aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak. Melalui pendekatan ini anak dapat memperoleh pelayanan pendidikan secara utuh, berkualitas dan berkelanjutan serta lebih efisien dalam penggunaan sumber daya baik tenaga, dana, sarana dan prasarana yang di perlukan. (Dewi, 2011)

Menurut Salim bila ditinjau secara teoritik bahwa kemampuan kecerdasan seseorang 50 % telah tercapai ketika anak berusia 4 tahun, 30 % pada usia 8 tahun, dan selebihnya 20 % akan dicapai pada usia 17 – 18 tahun. “masa usia dini menerapkan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian seseorang yang kelak menjadi karakter di masa dewasanya,”. Lebih lanjut Salim menerangkan kemampuan kecerdasan dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu : gizi, kesehatan dan pendidikan yang telah terjadi sejak masa prenatal, sehingga stimulasi pada anak usia dini harus diberikan secara holistik dan integrative. (Salim, 2011).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jayagiri merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, yang salah satunya adalah Kelompok Bermain Bunga Nusantara yang terdiri dari kelas besar dan kecil dengan sasaran anak-anak usia 2.5 – 5 tahun. Setiap tahunnya memiliki peserta didik > 20 orang yang berarti ada 20 orang tua yang menunggu anaknya. Dari hasil pengamatan tersebut pengelola memberikan solusi dengan mengadakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif salah satunya kegiatan pemberian materi pada orang tua tentang pengasuhan bagi anak, pelayanan kesehatan dan gizi, serta perlindungan dari perlakuan salah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam memahami perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang PAUD yang bersifat holistik, artinya tidak memperhatikan aspek pendidikan, tetapi aspek gizi, pengasuhan, kesehatan, perlindungan hak anak, dan *parenting*.

Dalam pelaksanaannya harus terintegrasi dengan berbagai program layanan anak usia dini yang bergerak di bidang layanan gizi dan kesehatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola dan sumber belajar pada Kelompok Bermain Bunga Nusantara, maka peneliti memperoleh informasi mengenai identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kecenderungan orang tua untuk menyerahkan penanganan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan sehingga mereka melepaskan tanggung jawab dalam pendidikan anaknya kepada lembaga. Padahal orang tua memiliki peran sangat besar dalam menstimulus perkembangan anaknya karena waktu bersama orang tua atau keluarga lebih banyak dibandingkan di lembaga pendidikan.
2. Pengelola lebih menyerahkan program kepada tutor padahal pengetahuan yang dimiliki oleh tutor masih terbatas mengenai PAUD Holistik yang terintegrasi.
3. Orang tua memiliki peran sangat besar dalam menstimulus perkembangan anaknya sehingga orang tua harus memiliki pengetahuan tentang pendukung kebutuhan anak namun dalam kenyataannya orang tua kurang menyadari tentang kebutuhan pendidikan anak usia dini.
4. Banyak orang tua peserta didik belum memahami cara bagaimana merawat anak dengan baik dilihat dari kondisi tersebut maka pengelola mengadakan penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif sehingga bertambahnya pengetahuan orang tua tentang merawat.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, untuk mempermudah serta mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam menganalisis permasalahan sehingga jelas dan terarah. Maka penelitian ini dibatasi pada penyelenggaraan program PAUD Holistik-Integratif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua di Kelompok Bermain Bunga Nusantara PKBM Jayagiri . Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana penyelenggaraan program PAUD Holistik-integratif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua di Kelompok Bermain Bunga Nusantara PKBM Jayagiri?”

Dengan mengingat serta mempertimbangkan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada aspek permasalahan :

1. Bagaimana perencanaan program PAUD Holistik-intergratif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua di Kelompok Bermain Bunga Nusantara PKBM Jayagiri?
2. Bagaimana pelaksanaan program PAUD Holistik-intergratif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua di Kelompok Bermain Bunga Nusantara PKBM Jayagiri?
3. Bagaimana evaluasi program PAUD Holistik-intergratif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua di Kelompok Bermain Bunga Nusantara PKBM Jayagiri?
4. Bagaimana dampak penyelenggaraan program PAUD Holistik-Integratif bagi orang tua di Kelompok Bermain Bunga Nusantara PKBM Jayagiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan program PAUD Holistik-integratif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua di Kelompok Bermain Bunga Nusantara PKBM Jayagiri.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program PAUD Holistik-integratif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua di Kelompok Bermain Bunga Nusantara PKBM Jayagiri.
3. Mendeskripsikan evaluasi program PAUD Holistik-integratif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua di Kelompok Bermain Bunga Nusantara PKBM Jayagiri.
4. Mendeskripsikan dampak penyelenggaraan program PAUD Holistik-Integratif untuk orang tua di Kelompok Bermain Bunga Nusantara PKBM Jayagiri?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk kegunaan praktis maupun kegunaan bagi pengembangan ilmu :

1. Kegunaan teoritis

Bagi penulis, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta dilapangan dengan teori yang ada.

2. Kegunaan empiris

Hasil penelitian ini bagi lembaga yang menyelenggarakan sebagai bahan masukan dalam penyelenggaraan program PAUD Holistik-Integrasi untuk meningkatkan pengetahuan orang tua.

3. Kegunaan praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian bagi pihak Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai rujukan penyelenggaraan program PAUD Holistik-Integratif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis. Merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Berisi metode penelitian, subjek penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan. Membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran.